

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya mengenai Pengaruh Literasi Keuangan, Pengetahuan Investasi, dan Persepsi Risiko terhadap Minat Investasi pada Generasi Z di Kabupaten Bekasi, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Literasi Keuangan memiliki dampak besar pada Minat investasi. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki oleh individu, semakin besar pula kecenderungan mereka untuk tertarik dan terlibat dalam kegiatan investasi. Pengetahuan dasar tentang konsep keuangan, seperti manajemen anggaran, pemahaman terhadap produk keuangan, dan kemampuan untuk membuat keputusan keuangan yang cerdas, mendorong Generasi Z untuk menaruh minat dalam mengelola dana secara produktif melalui instrumen investasi.
2. Pengetahuan investasi memiliki signifikan terhadap Minat Investasi. Pengetahuan termasuk mekanisme pasar modal, jenis produk investasi, dan pemahaman tentang risiko dan pengembalian yang terkait telah terbukti mempengaruhi pengembalian investasi Individu Generasi Z. Individu yang memiliki pemahaman yang baik cenderung lebih percaya diri dalam mengambil keputusan investasi karena mereka merasa memiliki kendali terhadap hasil yang akan diperoleh.

3. Persepsi risiko memiliki dampak negatif dan signifikan terhadap Minat Investasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat risiko yang dipersepsikan oleh individu, maka minat mereka untuk berinvestasi cenderung menurun. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar responden memiliki kecenderungan untuk menghindari ketidakpastian dan potensi kerugian dalam investasi. Persepsi risiko yang tinggi membuat mereka lebih berhati-hati, bahkan cenderung enggan untuk memulai investasi, meskipun peluang keuntungan tersedia.

Secara simultan, tiga variabel independen dalam penelitian ini memiliki dampak signifikan pada pengembalian investasi Generasi Z di Kabupaten Bekasi. Ini mendukung pentingnya peran strategi edukasi keuangan dan komunikasi risiko dalam menumbuhkan budaya investasi pada usia muda.

5.2 Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya, antara lain:

1. Terbatas pada satu wilayah geografis

Penelitian ini hanya dilakukan pada Generasi Z di Kabupaten Bekasi, sehingga hasilnya tidak dapat sepenuhnya digeneralisasi secara menyeluruh untuk wilayah lain dengan karakteristik sosial dan ekonomi yang berbeda.

2. Rentang usia responden yang terbatas pada satu Generasi

Fokus penelitian hanya pada kelompok usia generasi Z menyebabkan tidak diperolehnya perbandingan persepsi antar generasi. Hal ini membatasi pemahaman mengenai bagaimana minat investasi berkembang lintas kelompok umur.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan yang ada, berikut adalah beberapa saran yang dapat diberikan:

1. Bagi Individu Generasi Z

Diharapkan agar Generasi Z terus mengembangkan pemahaman mereka terkait literasi keuangan serta memperluas wawasan mengenai investasi. Hal ini dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti mengikuti pendidikan formal, pelatihan, seminar, atau memanfaatkan sumber informasi yang kredibel. Selain itu, penting juga bagi individu untuk membekali diri dengan kemampuan menganalisis risiko agar dapat menghadapi ketidakpastian dalam investasi secara rasional dan tidak mudah terpengaruh oleh rasa takut yang berlebihan terhadap kemungkinan kerugian.

2. Bagi Lembaga Pendidikan

Lembaga pendidikan diharapkan dapat berperan aktif dalam membentuk pemahaman keuangan sejak dini dengan memasukkan materi literasi keuangan dan investasi dalam kurikulum pembelajaran. Selain itu, penyelenggaraan forum diskusi, pelatihan, atau simulasi

investasi akan sangat membantu mahasiswa dalam memperoleh pengalaman praktis yang dapat menunjang pengambilan keputusan keuangan yang bijak di masa depan.

3. Bagi Pemerintah dan Pelaku Pasar Modal

Pemerintah dan pihak-pihak terkait di pasar modal diharapkan menyusun strategi edukasi yang lebih luas dan efektif, khususnya yang menasar kalangan muda. Strategi ini dapat berupa kampanye digital yang menarik, pelatihan berbasis teknologi, serta penyediaan platform investasi yang mudah diakses dan dipahami oleh pemula. Di samping itu, penting pula untuk menyediakan produk investasi berisiko rendah disertai informasi yang jelas dan transparan guna meningkatkan kepercayaan dan partisipasi generasi Z dalam dunia investasi.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti berikutnya disarankan untuk memperluas cakupan wilayah penelitian agar dapat mencerminkan kondisi yang lebih beragam. Selain itu, melibatkan responden dari berbagai kelompok usia akan memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai perbedaan perilaku dan minat investasi antar generasi. Metode penelitian kualitatif seperti wawancara mendalam juga direkomendasikan untuk menggali lebih dalam mengenai faktor-faktor psikologis, sosial, maupun ekonomi yang memengaruhi keputusan investasi seseorang.